

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan keterkaitannya dalam keberlangsungan hidup manusia, pendidikan Agama juga memiliki kedudukan dalam dinamika sistem pendidikan nasional. Pernyataan tersebut diperkuat dengan “UUSPN No.2 Tahun 1989 pasal 39 ayat (2) disebutkan: isi kurikulum jalur pendidikan wajib memuat pertama pendidikan pancasila, kedua pendidikan agama, ketiga pendidikan kewarganegaraan.”²

Bagi bangsa Indonesia, tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pendidikan seperti UU No. 20 Tahun 2003, adalah tujuan umum atau tujuan pendidikan nasional bagi kegiatan pendidikan di Indonesia. Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Perubahan tersebut tentunya untuk menjadikan pendidikan yang lebih baik lagi. Perubahan pendidikan diharapkan menjadikan peserta didik berpikir kritis dan kreatif dalam menjalankan tantangan di masa depan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan (Oemar Hamalik, 2001:79- 80).

Untuk memperoleh ilmu pengetahuan, diperlukan adanya kegiatan belajar mengajar. Namun kenyataan yang terjadi, proses kegiatan belajar di

² Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.9.

sekolah masih banyak yang berpusat pada guru, dimana guru memandang pengertian mengajar sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Pendekatan ini sangat merugikan peserta didik karena membuat peserta didik tidak bergairah, kegiatan belajar mengajar hanya satu arah dan hanya terjadi transfer informasi. Hal ini terjadi hampir semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu secara internal maupun eksternal. Tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan tetapi juga harus ditunjang oleh aspek lain. Salah satu aspek penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menggunakan strategi beserta metode pembelajaran yang sesuai. Ketetapan dalam pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu kesesuaian antara karakteristik materi dengan karakteristik peserta didik baik secara psikologis maupun jasmani. Untuk itu diperlukan keahlian seorang guru dan ketrampilan dalam menentukan strategi begitu juga dengan metode yang akan diterapkan. Karena kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman peserta didik yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan.

Proses belajar mengajar sangat tergantung pada metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran. Menurut Dahlan “metode yang dipilih haruslah yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran”. Mengajar merupakan salah satu dari tugas dan tanggung jawab guru, setiap guru harus menguasai dan terampil dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan bagaimana seorang guru menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas karena itu semua sangat berpengaruh pada reaksi yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran.

Guru yang profesional harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan materi pelajaran. Penggunaan metode yang tepat dapat menumbuhkan keaktifan bukan hanya pada guru

saja akan tetapi kepada peserta didik. Rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi ajar. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi akan membuat pembelajaran menjadi jenuh. Metode pembelajaran Akidah Akhlak yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan tanya jawab, metode pembelajaran ini membuat peserta didik kurang aktif dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak seorang guru juga perlu menguasai metode pembelajaran yang mendukung meningkatkannya keaktifan peserta didik. Strategi pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* bisa diterapkan guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran ini seorang guru dapat lebih mudah mengembangkan potensi belajar pada peserta didik, dan lebih memotivasi peserta didik agar giat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.³

Metode pembelajaran *jigsaw* merupakan pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya. Jadi, strategi pembelajaran tipe *jigsaw* ini merupakan bagian dari pembelajaran kelompok dimana setiap anggota bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya setelah mempelajari dengan kelompok ahli masing-masing.

Strategi *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini lebih menekankan kepada keaktifan peserta didik dalam mempelajari suatu materi sehingga menciptakan semangat diantara kelompok belajar sehingga mencapai prestasi yang maksimal. *Cooperative* tipe *Jigsaw* ini didesain untuk

³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 22.

meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

Dalam strategi *Cooperative Learning* tidak hanya mengembangkan wawasan peserta didik akan tetapi peserta didik belajar untuk bertanggung jawab dengan tugas apa saja yang diberikan kepadanya. *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang efektif bagi semua peserta didik yang mampu mendorong terwujudnya interaksi dan kerja sama yang sehat di antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik.⁴

Dengan demikian peserta didik saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara *Cooperative* untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* akan meningkatkan keaktifan dalam belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak karena pemecahan suatu masalah secara bersama dalam proses pembelajarannya. Strategi *Cooperative Learning* dapat menciptakan suasana ruang kelas yang terbuka. Hal ini disebabkan pembelajaran ini mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi antar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik kelas XI dan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Trenggalek, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu masih biasa dijumpai peserta didik merasa bosan, mengantuk, sering bermain sendiri dibelakang dan kurang dalam mendengarkan penjelasan guru. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik dikarenakan model pembelajaran tersebut masih menggunakan metode ceramah, penugasan dan belum sepenuhnya guru-guru menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi. Metode ceramah merupakan metode dengan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan

⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 59-60.

secara lisan atau penjelasan langsung kepada peserta didik. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan, menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menjadikan peserta didik lebih pasif dan kegiatan belajar menjadi tidak kondusif. Proses pembelajaran yang demikian menyebabkan sebagian besar peserta didik tidak mendengarkan, bosan dan kurang tertarik dengan pelajaran Akidah Akhlak. Dalam hal ini guru khususnya pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Trenggalek berperan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Guru harus dapat menentukan strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik agar dapat terwujud secara maksimal.

Adapun berbagai macam pertimbangan peneliti dalam memilih MAN 1 Trenggalek sebagai objek penelitian adalah karena *pertama*, MAN 1 Trenggalek merupakan salah satu madrasah yang berstatus negeri di kecamatan Trenggalek yang mempunyai banyak peserta didik yang berprestasi pada kompetisi akademis dan non akademis. *Kedua*, MAN 1 Trenggalek juga termasuk madrasah yang aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan umum serta termasuk madrasah yang menerapkan kedisiplinan dalam berbagai hal. *Ketiga*, MAN 1 Trenggalek melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki prestasi dalam kompetensi di bidang IPTEK, sains, olahraga dan seni. *Keempat*, MAN 1 Trenggalek memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler. *Kelima*, MAN 1 Trenggalek mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi di luar negeri/internasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang harus dilakukan guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam meningkatkan keaktifan

belajar peserta didik yang termuat dalam judul penelitian **“Penerapan Strategi *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disajikan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar akidah akhlak pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar akidah akhlak pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar akidah akhlak pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu : kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya/khazanah ilmiah dan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi maupun metode yang dimiliki pendidik dan kepala sekolah.
 - b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi Sekolah MAN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan untuk mengadakan variasi dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan dapat menciptakan hubungan kerja sama antara peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.
 - b. Bagi Pendidik/Guru MAN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan motivasi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dalam

membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan yang dihadapi demi meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam pembelajarannya, sehingga guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik MAN 1 Trenggalek

Adanya penelitian ini dapat memperoleh model pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan motivasi, ketrampilan, dan pembelajaran yang lebih efektif dan berpengaruh pada keaktifan belajar.

d. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional:

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Penerapan

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Strategi *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Cooperative Learning Tipe *Jigsaw* adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian

materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.⁵

c. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98).

d. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Akidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.⁶

2. Penegasan istilah secara operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan penerapan strategi *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar Akidah Akhlak adalah proses atau cara dalam menerapkan strategi *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* ke dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana setiap anggota bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya setelah mempelajari dengan kelompok ahli masing-masing, sehingga akan menekankan kepada keaktifan peserta didik dalam mempelajari suatu materi agar terciptanya

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hlm. 63.

⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 313.

semangat diantara kelompok belajar untuk mencapai prestasi yang maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama (bagian inti), serta bagian akhir yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal dalam penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengasahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama (inti) dalam laporan penelitian ini terdiri dari VI bab yaitu: Bab I pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III metode penelitian, Bab IV paparan data/temuan penelitian, Bab V pembahasan, dan Bab VI penutup. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang gambaran dari keseluruhan isi yang meliputi: konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi pembahasan tentang deskripsi tentang pengertian *Cooperative Learning*, tujuan *Cooperative Learning*, jenis-jenis *Cooperative Learning*, pengertian *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*, langkah-langkah strategi *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*, kelebihan dan kekurangan strategi *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*, pengertian keaktifan dan keaktifan belajar peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik, dan upaya meningkatkan keaktifan peserta didik, pengertian pembelajaran Akidah Akhlak, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, materi pembelajaran Akidah

Akhlak, perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, meliputi: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara temuan pada saat penelitian yang dikuatkan dengan teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Pada bab ini berisi deskripsi hasil penelitian melalui pengumpulan data yang dilakukan, yakni tentang penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan memuat temuan pokok dari hasil penelitian sedangkan saran dibuat dengan harapan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir pada laporan penelitian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.